

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan mengenai “Pengaruh Promosi Kesehatan menggunakan Metode *Snow Balling* Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Komunitas Puzzle Indonesia Kota Bandung Tahun 2019” yakni sebagai berikut:

- 1 Hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan yang baik sebelum diberikan perlakuan dengan metode *snow balling*.
- 2 Seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan perlakuan dengan metode *snow balling*.
- 3 Ada Pengaruh Promosi Kesehatan dengan menggunakan Metode Snow Balling terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan HIV pada Komunitas Puzzle Indonesia Kota Bandung.

5.2 Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan di Komunitas Puzzle Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Bagi Komunitas Puzzle Indonesia Kota Bandung

Promosi Kesehatan dengan menggunakan metode *Snow Balling* dapat menjadi alternatif untuk mengedukasi kelompok lelaki seks dengan lelaki yang dijangkau oleh pemegang program petugas lapangan atau petugas penjangkau

atau pemegang program pendampingan dalam menyampaikan informasi yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

2. Bagi Program Studi dan Profesi Kesehatan Masyarakat

Bagi institusi pendidikan kiranya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan khususnya di program studi S1 kesehatan masyarakat fakultas ilmu kesehatan dan tambahan kepustakaan Universitas Bhakti Kencana.

Promosi kesehatan dengan menggunakan metode *snow balling* terbukti efektif dan dapat digunakan oleh profesi kesehatan masyarakat sebagai alternatif metode promosi kesehatan dari segi promotif dan preventif untuk memberi peningkatan pengetahuan dan rasionalis mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS kepada sasaran kelompok kecil dan dapat mengubah perilaku berisiko menjadi perilaku pencegahan agar kualitas hidup masyarakat khususnya kelompok lelaki seks dengan lelaki tetap sehat.

3. Bagi Instansi Terkait

Instansi terkait seperti Puskesmas, Rumah Sakit, KPA, dan Dinas Kesehatan harus bisa lebih mengawasi dalam pengendalian dan penurunan angka penularan HIV/AIDS di kota Bandung yang setiap tahun terus meningkat. Menjalin kerjasama, monitoring dan pengawasan yang lebih baik lagi terhadap populasi kunci penyebaran HIV/AIDS. Instansi terkait bisa menjalankan program pengendalian dan penurunan angka HIV/AIDS dengan lebih optimal lagi, serta melakukan pembinaan dan evaluasi dengan komunitas populasi kunci yang ada di kota Bandung. Edukasi atau promosi kesehatan

dengan menggunakan metode *Snow Balling* bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan pengetahuan populasi kunci khususnya di kalangan lelaki seks dengan lelaki yang ada di Kota Bandung.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti harus bisa lebih menggali dan mengembangkan hal-hal lain dalam penelitian ini yang bisa diangkat dalam menentukan teknik sampling dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) melalui metode penelitian kualitatif agar bisa melihat secara lebih detail dan terfokus serta bagaimana masyarakat untuk tidak mendiskriminasi atau menstigma kelompok lelaki seks dengan lelaki. Bisa dilakukan penelitian dengan desain dan metode yang berbeda sehingga didapatkan hasil penelitian yang saling menunjang data, menguatkan hasil penelitian, dan saling menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

5. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus lebih mengetahui akan adanya komunitas Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) di Kota Bandung dan memahami bagaimana penularan HIV/AIDS. Masyarakat harus bisa ikut andil dalam upaya pencegahan dan promosi kesehatan dengan menerapkan perilaku seks aman agar terhindar dari penularan HIV/AIDS. Masyarakat harus bisa mengawasi pergaulan keluarga dan lingkungan sekitarnya sehingga bisa mencegah dan terhindar dari perilaku seks lelaki seks dengan lelaki yang berisiko tinggi terhadap penularan HIV/AIDS.